

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan menyebabkan perlu adanya peningkatan mutu dalam pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiaakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan.¹ Dalam sebuah sistem pendidikan terjadi proses transformasi yang pada hakikatnya merupakan proses mengubah raw input (peserta didik) agar menjadi output (manusia terdidik sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan).²

Pendidikan agama islam adalah proses bimbingan dari seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta pengembangan pemahaman kedua sumber tersebut berdasarkan kepada pikiran (ra'yu) dan ijtihad³. Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mengajarkan pendidikan agama islam sebagai pokok dalam pembelajarannya menjadikan sebuah solusi dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dalam kurikulum madrasah disebutkan bahwa dalam Pendidikan agama islam meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam). Allah berfirman dalam surah Al-Qashas ayat 77:

¹Syafril dan Zelhendi, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok : Kencana, 2017), 25

²Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 18

³Agus Suprijono, *Cooperative Learning ;Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 46

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ وَأَحْسَنُ كَمَا
 لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁴

Kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran pendidik dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.⁵

Dalam proses pembelajaran suatu model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan terdapat banyak sekali model pembelajaran yang berkembang untuk membantu siswa berpikir kreatif dan produktif. Bagi pendidik, model ini penting dalam merancang kurikulum pada siswa-siswanya.

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, tetapi juga dari

⁴Alqur'an, Al-Qashas, ayat 77, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* Departemen Agama RI (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996),395

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning ;Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2014), 46

segi proses dan kesiapan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Seorang pendidik yang profesional dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan dalam bidangnya. kemampuan tersebut diperoleh dari cara mengajar, penguasaan materi, pemilihan berbagai metode mengajar, sikap, pemilihan media/perangkat mengajar, dan lain sebagainya.

Guru pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dituntut untuk senantiasa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Namun realita yang di jumpai penulis di MTs N 2 Kudus, dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam belum bisa mencapai hasil yang maksimal. Banyak siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran sejarah kebudayaan islam dikarenakan isi buku atau materi yang disampaikan terlalu padat. Selain itu, sebagian besar guru sejarah kebudayaan islam dalam penyampaian materi lebih cenderung terpusat pada buku sedangkan siswa hanya di tuntut untuk mendengarkan dan menghafalkan setiap materi yang di jelaskan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs N 2 Kudus, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang hanya terpusat oleh guru. Model pembelajaran yang biasa dilakukan guru yaitu ceramah, menghafal, dan seterusnya. Penggunaan model pembelajaran yang demikian, tentu saja akan membuat siswa lebih cepat merasa jenuh ataupun bosan karena model pembelajaran yang digunakan bersifat monoton. Jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus, maka minat dan perhatian belajar siswa akan menurun. Minat merupakan suatu kecenderungan yang tetap untuk menaruh perhatian serta menyukai beberapa kegiatan atau bahan ajar tertentu⁶. Apabila minat belajar yang ada dalam diri siswa mulai memudar ataupun menghilang saat pelajaran berlangsung, maka proses *transfer of value dan transfer of knowledge* dalam diri siswa pun akan terganggu sehingga siswa akan sulit untuk mencerna atau memahami sebuah materi pelajaran.

⁶Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 177

Dari permasalahan diatas dapat digambarkan bahwa minat belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tidak adanya minat dalam diri peserta didik akan timbul kesulitan belajar dan akan menimbulkan dampak yang signifikan pada prestasi atau hasil belajar peserta didik. Untuk itu, guru harus melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu guru atau pendidik haruslah pintar-pintar dan selektif dalam memilih model ataupun metode pembelajaran yang tepat agar dapat menarik minat belajar siswa dan minat belajar siswa tetap terjaga selama proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran “*classwide peer tutoring (cwpt)*” dan “*talking stick*”, seperti yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus.

Model pembelajaran *cwpt* merupakan model pengajaran timbal balik tutor teman sebaya. Metode ini melibatkan pasangan tutor (*peer tutor*), yaitu seorang siswa berperan sebagai tutor (tutor) dan siswa yang lain sebagai yang di tutor (tutee).⁷ *cwpt* merupakan salah satu alternative yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan karena dalam model pembelajaran ini semua peserta didik akan bekerja sama dengan teman sekelasnya secara bersamaan dan akan memerankan diri sebagai tutor ataupun tutee secara bergantian.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran *talking stick* adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat

⁷Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2015), 80

guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian di MTs N 2 Kudus dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CLASSWIDE PEER TUTORING (CWPT) DAN TALKING STICK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTs N 2 KUDUS”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.⁸ Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *classwide peer tutoring (cwpt)* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *classwide peer tutoring (cwpt)* dan *talking stick* secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *classwide peer tutoring (cwpt)* terhadap minat belajar

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 288.

siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.

2. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *classwide peer tutoring (cwpt)* dan *talking stick* secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Dari berbagai penjelasan diatas, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta sumbangsih, baik manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran inovatif yang aktif, efektif dan menyenangkan terlebih dalam menarik minat belajar siswa yang sesuai dengan paradigma konstruktif dan relevan dalam kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan-masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan, yaitu:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *classwide peer tutoring(cwpt)* dan *talking stick* terhadap minat belajar siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan pengalaman guru dalam rangka menarik minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus.

- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs N 2 Kudus

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran isi dari penelitian ini maka peneliti membuat sistematika secara garis besar. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I	Pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
BAB II	Landasan teori yang berisikan deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.
BAB III	Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data
BAB IV	Hasil penelitian yang berisikan mengenai hasil penelitian, gambaran objek penelitian, dan analisis data yang dilakukan pada siswa MTs N 2 Kudus.
BAB V	Penutup yang berisikan simpulan dan saran yang dapat membantu siswa dalam menumbuhkan minat belajar melalui model pembelajaran <i>classwide peer tutoring (cwpt)</i> dan <i>talking stick</i> di MTs N 2 Kudus.